

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang terus-menerus terjadi di Indonesia, yang menuntut masyarakat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki keterampilan yang membuat masyarakat ikut berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Pendidikan menjadi hal yang penting untuk menghadapi tantangan Lokal, Nasional, dan Global. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan keterampilan generasi penerus bangsa tidak akan dapat bersaing dengan masyarakat didunia yang lebih maju. Pengetahuan dan keterampilan tersebut harus dimiliki oleh generasi penerus pemimpin bangsa, yaitu anak-anak, remaja, dan pemuda dimana mereka adalah peserta didik. Hal inilah yang harus menjadi perhatian Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sebagai badan pemerintah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan, dan mutu pendidikan di Indonesia, seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945, bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menjelaskan mengapa perlu adanya pendidikan berkarakter di setiap jenjang pendidikan, namun juga memiliki karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa, untuk menghadapi dunia global, tanpa terpengaruh oleh dampak negatif globalisasi. Untuk dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

memiliki akhlak yang baik, dan budi pekerti yang luhur, bukan hanya melalui perbaikan kurikulum saja, tetapi harus mengupayakan penerapan pendidikan.

Lembaga pendidikan formal yang berada pada jenjang perguruan tinggi disebut dengan Universitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi diharapkan nantinya akan melahirkan tenaga kerja yang mampu bersaing di era modern ini. Selain dituntut menjadi tenaga kerja yang handal, mahasiswa lulusan Universitas juga harus mampu menjadi tenaga pendidik yang kompeten. Salah satu universitas yang mampu menghasilkan tenaga kerja sekaligus tenaga pendidik yang ada di Bali adalah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Salah satu fakultas yang ada di Undiksha adalah Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) yang membawahi Jurusan Teknologi Industri. Pada jurusan Teknologi Industri terbagi menjadi beberapa program studi salah satunya adalah program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1). Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terbagi lagi menjadi 3 konsentrasi yaitu, Pendidikan Pariwisata, Pendidikan Tata Busana, dan Pendidikan Tata Kecantikan.

Spa dan *Body Treatment* merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang memilih konsentrasi Tata Kecantikan. *Spa* dan *Body Treatment* merupakan salah satu mata kuliah produktif yang muncul di semester 4. *Spa* dan *Body Treatment* merupakan mata kuliah dasar untuk mempelajari bagaimana cara merawat kesehatan badan. Mata kuliah ini memberikan konsep teoritis dan keterampilan dalam pemilihan bahan, pemakaian alat, perawatan dari ujung kepala sampai kaki.

Mata kuliah ini dapat menjadi bekal nantinya bagi mahasiswa agar memiliki kompetensi kerja dan tenaga pendidik. Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa memiliki kompetensi

dan keterampilan tentang perawatan badan seperti massage, lulur, masker, sauna, dengan berbagai treatment yang ada pada spa. Mata kuliah *Spa dan Body Treatment* memiliki beberapa Kompetensi Dasar antara lain : (1) Mahasiswa memahami konsep dasar dan sejarah *spa*, (2) Mahasiswa memahami terapi dan macam-macam *spa*, (3) Mahasiswa mampu menyebutkan dan mendefinisikan alat, bahan, lenan dan kosmetika dalam *spa*, (4) Mahasiswa memiliki kompetensi dan ketrampilan tentang perawatan badan (*spa*), (5) Mahasiswa memiliki kompetensi dan ketrampilan tentang prinsip k3, *essensial oil*, dan *touchtherapy*.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan dosen pengampu mata kuliah *Spa dan Body Treatment*, untuk bahan ajar sebenarnya sudah ada berupa modul namun belum bisa dikatakan sempurna karena masih kurangnya materi mengenai jenis-jenis terapi *spa*, jenis-jenis *massage* dan pada langkah-langkah *massage* masih menggunakan teknik atau gerakan dari salah satu LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) yang ada di Singaraja. Maka disini saya akan memodifikasi bahan ajar yang sudah ada dengan menambahkan materi yang masih belum lengkap serta memodifikasi gerakan *massage* yang peneliti buat dengan gerakan yang sudah ada dari LKP yaitu "*balinese massage*", yang nantinya akan di praktikan langsung kepada mahasiswa semester 4 yang sedang mengambil mata kuliah *spa*.

Berdasarkan wawancara kedua yang peneliti lakukan pada mahasiswa semester ke-4 yang berjumlah 11 orang dan dosen pengampu mata kuliah *Spa dan Body Treatment* di Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Teknik dan Kejuruan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Pendidikan Tata Kecantikan tahun pelajaran 2020 terlihat dari hasil wawancara mahasiswa tata kecantikan pada semester ke-4 menyatakan bahwa mereka memerlukan bahan ajar yang sistematis dan lengkap. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara

mengevaluasi yang didesain secara sistematis serta menarik, guna mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini bahan ajar yang digunakan dosen pengampu mata kuliah belum lengkap sehingga mahasiswa lebih banyak menggunakan internet sebagai sumber bahan belajar.

Menurut Ari Indrayani dan Ari Susila mahasiswa tata kecantikan semester ke-4 mengatakan bahwa banyaknya sumber yang mahasiswa peroleh dari internet membuat mahasiswa sulit untuk menyaring informasi terkait dengan materi pada mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment*. Sehingga mahasiswa mengalami kurangnya ketertarikan dalam mempelajari dan mencari materi pembelajaran. Sedangkan hasil dari wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment* menyampaikan bahwa sumber ajar yang ada masih belum diperbaharui sehingga tidak sesuai dengan era perkembangan *spa* dan *body treatment* saat ini yang banyak di publikasikan lewat internet. Bahan ajar yang ada masih berupa modul lama yang dosen pengampu mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment* gunakan sebagai acuan pembelajaran. Pada saat ini pembelajaran hanya menggunakan modul saja, sedangkan untuk praktek masih menggunakan teknik massage yang sederhana dan belum menggunakan teknik-teknik massage dan mengkombinasikan secara lebih inovatif.

Hasil wawancara diatas memunculkan beberapa masalah yaitu: (1) ketersediaan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment* masih terbatas yaitu dosen hanya mengkolaborasi modul lama, materi yang diperoleh melalui internet, pemahaman dan pengalaman dosen, (2) keluhan mahasiswa tata kecantikan semester ke-4 mengenai banyak dan luasnya sumber yang diperoleh dari internet membuat mahasiswa sulit untuk menyaring informasi terkait dengan materi *Spa* dan *Body Treatment*, (3) belum adanya bahan ajar yang berupa buku ajar yang sesuai dengan era perkembangan *Spa* dan *Body Treatment* yang sistematis dan lengkap yang sudah mencakup keseluruhan materi yang harus

dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, (4) perbedaan kecepatan belajar mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan karena latar belakang SMA dan SMK yang berbeda sehingga diperlukan buku ajar yang dapat memfasilitasi mahasiswa sebagai pedoman pembelajaran.

Berdasarkan analisis permasalahan maka perlu adanya pengembangan modul lama menjadi buku ajar *Spa dan Body Treatment* yang bisa digunakan sebagai referensi yang lebih komprehensif. Pengembangan modul lama menjadi buku ajar merupakan salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2008) modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Akan tetapi modul yang dosen gunakan sebagai bahan ajar terhadap mahasiswa masih tergolong sederhana dan belum di perbaharui. Sehingga materi-materi yang ada pada modul belum sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Modul lama perlu diperbaharui diharapkan sesuai perkembangan *trend* dan *mode* yang sedang berkembang. Sehingga perlu diperlukan teknik massage, alat dan bahan, yang lebih modern dan mampu menyesuaikan dengan kurikulum terbaru. Sehingga memerlukan pengembangan bahan ajar baru berupa buku ajar. Menurut Kemendikbud buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebar luaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar *Spa dan Body Treatment*” yang bertujuan agar dapat digunakan sebagai bahan ajar yang layak bagi mahasiswa semester 4 di konsentrasi Pendidikan Tata

Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha. Melalui pengembangan buku ajar diharapkan mahasiswa mampu menguasai *Spa* dan *Body Treatment* dengan mudah dan sebagai pedoman bagi dosen pengampu mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran *Spa* dan *Body Treatment* sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung mahasiswa memerlukan contoh nyata maupun cara praktik yang tidak semuanya dapat dilakukan oleh dosen karena keterbatasan jam perkuliahan.
2. Keluhan mahasiswa terkait luasnya sumber yang diperoleh saat menggunakan internet sehingga mahasiswa sulit menyaring informasi mengenai materi *Spa* dan *Body Treatment*.
3. Perbedaan kecepatan belajar mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan karena latar belakang SMA dan SMK yang berbeda sehingga diperlukan buku ajar yang dapat memfasilitasi mahasiswa sebagai pedoman pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dibatasi pada permasalahan tentang terbatasnya buku ajar dan contoh nyata pada saat perkuliahan, luasnya sumber yang diperoleh sehingga mahasiswa sulit menyaring informasi mengenai mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment* pada media internet, perbedaan kecepatan belajar dalam memahami materi karena latar

belakang SMA dan SMK. Penelitian ini memfokuskan pada mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment* di semester 4 konsentrasi tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan buku ajar *Spa* dan *Body Treatment* berdasarkan uji coba ahli isi?
2. Bagaimana kelayakan buku ajar *Spa* dan *Body Treatment* berdasarkan uji coba ahli media?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana dikemukakan, maka dapat diajukan rumusan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kelayakan Buku Ajar *Spa* dan *body treatment* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester 4 Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji coba ahli isi.

- 2) Untuk mengetahui kelayakan Buku Ajar *Spa* dan *Body Treatment* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester 4 Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji coba ahli media.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan peneliti pada pengembangan buku ajar *Spa* dan *Body Treatment* ini adalah sebagai berikut :

1. Buku ajar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu kegiatan pembelajaran pada mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment*.

1.7 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait Mata Kuliah *Spa* dan *Body Treatment* pada semester ke empat.
 - b. Dapat digunakan sebagai pembanding dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Manfaat bagi peserta didik

- a) Menumbuhkan minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran dan sebagai sumber materi yang membantu kegiatan perkuliahan.
- b) Mendapatkan pengetahuan materi yang mudah di dapatkan pada kegiatan pembelajaran *Spa* dan *Body Treatment*.

2) Manfaat bagi pendidik

Sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempermudah dosen dalam proses pembelajaran teori maupun pada saat melakukan kegiatan praktik.

3) Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah peneliti dapat pengalaman baru dan menambah wawasan dalam ilmu *Spa* dan *Body Treatment*. Kemudian dapat menjadikan pedoman untuk melakukan *Spa* dan *Body Treatment*.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi yang mendasari “Perkembangan Buku Ajar pada pembelajaran di mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment*” antara lain :

- a. Buku ajar *Spa* dan *Body Treatment* layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah *Spa* dan *Body Treatment*.
- b. Mahasiswa dapat mempelajari buku ajar sebelum melaksanakan perkuliahan sehingga pada saat melakukan perkuliahan di kelas aktif.

1.9 Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah dalam judul yang memiliki kemungkinan menimbulkan penyimpanan makna. Oleh karena itu, untuk menghindari penyimpangan makna dalam pemahamannya maka dipaparkan beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

a. Pengembangan

Merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah siklus. Menurut Borg & Gall (1983).

b. Bahan Ajar

Merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut National Centre for Competency Based Training (2007)

c. Buku ajar

Buku yang digunakan pada saat proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar.

d. Mata kuliah *Spa dan Body Treatment*

Merupakan mata kuliah yang diperuntukan untuk mahasiswa konsentrasi Tata Kecantikan semester keempat, yang yang kompetensi intinya mahasiswa diharapkan mampu mengetahui materi sesuai dengan bidangnya pada mata kuliah tersebut.